

**PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI PADA
PASANGAN KELUARGA PERNIKAHAN DINI DI DESA
ADIARSA KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
ISNA FARIKHATU
NIM. 1522406018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI PADA
PASANGAN KELUARGA PERNIKAHAN DINI DI DESA
ADIARSA KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**

Isna Farikhatsu
NIM. 1522406018
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pernikahan dini di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Deskripsi terkait dengan perkembangan sosial anak pada keluarga pelaku pernikahan dini di Desa Adiarsa.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek anak dari pelaku pernikahan dini yang tinggal di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, serta dengan objek perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pernikahan dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendapat dari Lexy J.Moleong. Tahapan pengumpulan data yang dilaksanakan meliputi: 1) Observasi, mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian; 2) Wawancara, dilakukan secara langsung dan tidak langsung; 3) Dokumentasi, menganalisis dokumen yang diperoleh dari subjek atau orang lain. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pernikahan dini, lebih banyak menggunakan pola asuh otoriter sehingga mempengaruhi: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak pada keluarga pelaku pernikahan dini; 2) Karakteristik perkembangan sosial anak usia dini pada keluarga pelaku pernikahan dini; 3) Aspek-aspek perkembangan sosial anak usia dini pada keluarga pelaku pernikahan dini.

Kata kunci: Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, Pernikahan Dini

DAFTAR ISI

Cover.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined. ii
Lembar Pengesahan.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	14

B. Pernikahan Dini.....	19
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga... 42	
B. Deskripsi Umum Informan Penelitian	45
C. Analisis Data.....	51
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.¹

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.² *The Golden Age* adalah sebutan para ahli untuk anak usia dini karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang datang dari lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak pada usia dini sangat diperlukan.³

Vygotsky mengemukakan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang

¹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), hlm.33-34

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hlm. 88

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.34-35

lain dan lingkungannya. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orangtua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.⁴

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu evolusi dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.⁵

Manusia adalah makhluk sosial. Perkembangan sosial dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungannya. Di dalam perkembangan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana mereka berada. Perkembangan sosial sendiri merupakan proses pembentukan pribadi seseorang dan proses pembentukan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Muhibin dan Hurlock, Muhibin mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat). Hurlock juga mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁶

Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial. Perilaku prososial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain.⁷ Staub mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan yang bertujuan untuk

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 40-41

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 54

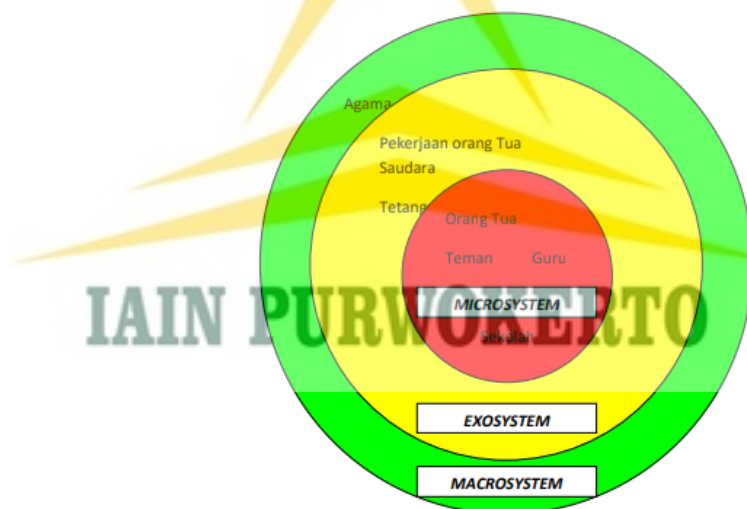
⁶ Herawati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hlm.4

⁷ Elvrida Sandra Matondang, *Perilaku Prososial (prosocial behavior) anak usia pengelolaan kelas melalui pengelompokan usia rangkap (Multiage grouping)*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar vol.8, (Januari, 2016), hlm.1

menguntungkan orang lain baik secara material maupun non material.⁸ Kebalikan dari perilaku prososial adalah anti sosial yaitu perilaku yang menunjukkan keengganan untuk berhubungan dengan orang lain. Perilaku anti sosial adalah menolak diri untuk berbagi atau membantu orang lain, hal ini adalah pemaparan menurut Dalton.⁹

Bronfenbrenner mengenalkan sebuah teori yaitu teori ekologi perkembangan anak yang memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Teori ekologi ini memandang perkembangan anak dari tiga sistem lingkungan yaitu mikrosistem, ekosistem, dan makrosistem.¹⁰

Gambar 1.1 Teori Ekologi menurut Brofen Branner



Teori ekologi yang pertama, yaitu sistem Mikrosistem yang menjelaskan lingkungan dimana individu tersebut tinggal, yang meliputi keluarga individu,

⁸ Killen, *Handbook of Moral development*, (London: Lawrence Erlbaum associates, Inc, 2006), hlm.553

⁹ Firsty Wardaniah, *Program bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak usia dini melalui bermain di TPA Taman Isola*, (Universitas Pendidikan Indonesia : 2013), hlm.3

¹⁰ Bronfenbrenner dan Morris, *The ecology of development processes*. In W. Damon (Series Ed) & R.M. Lerner (Vol. Ed), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*, (New York: Wiley, 1998), hlm. 234

teman sebaya, sekolah dan lingkungan tempat tinggal.¹¹ Terjadi banyak interaksi secara langsung dengan agen sosial, yaitu teman, guru, dan orang tua.¹² Dalam *microsystem* orang tua dianggap menjadi agen sosialisasi paling penting dalam Agama Tradisi Pekerjaan orang Tua Saudara Tetangga Orang Tua Teman Guru Sekolah kehidupan anak sehingga keluarga berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak.¹³

Kedua, sistem ekosistem yaitu sistem sosial yang lebih besar, anak tersebut tidak terlibat interaksi secara langsung. Akan tetapi sangat berpengaruh terhadap anak. Sistem ini meliputi lingkungan tempat kerja orang tua, kenalan saudara baik adik, kakak, dan yang lainnya, dan peraturan dari pihak sekolah. Yang ke tiga, sistem Makrosistem, yaitu sistem terluar dari lingkungan anak. Terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, dan sebagainya.¹⁴

Diantara 3 sistem ekologi tersebut, yang dapat mempengaruhi adanya perkembangan sosial adalah sistem lingkungan Mikrosistem karena lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan individu terutama pada anak usia dini sampai remaja. Terkhusus orang tua di dalam Mikrosistem menjadi agen sosialisasi yang sangat penting dalam kehidupan anak.

Menurut pendapat Goleman, bahwa keberhasilan seseorang dalam hidup tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, akan tetapi banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan perilaku prososial yang dimiliki orang tersebut. Oleh karena itu perkembangan sosial penting bagi anak, dan anak-anak taman kanak-kanak diharapkan dapat memiliki perkembangan sosial yang sesuai.¹⁵

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga merupakan

¹¹ Bronfenbrenner dan Ceci, "Nature-Nurture Reconceptualized in Development Perspective; A Bioecological Model". *Psychological review IOJ* (4), hlm. 568-686.

¹² Santrock, *Adolescence*, terjemahan: Adelar dan Saragih, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 330

¹³ Bronfenbrenner dan Ceci, hlm. 568-686

¹⁴ Berk, *Child Development* (5th ed), (Boston: Allyn and Bacon, 2000), hlm. 321

¹⁵ Goleman, *Emotional Intelligence and Working with Emotional Intelligence*, (New York: Bloomsbury Publishing, 2006), hlm. 48

lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam Islam, orang tua atau keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik.¹⁶ Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Bimbingan yang tepat lebih banyak didapatkan dari keluarga yang harmonis. Pada umumnya keluarga dibangun dari sebuah pernikahan yang sah menurut agama, adat atau pemerintah.

Untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis diperlukan adanya persiapan moral dan spiritual, persiapan konsepsual, persiapan fisik, persiapan material dan persiapan sosial. Persiapan tersebut adalah agar seseorang dapat disebut matang untuk melangsungkan pernikahan, dan hal tersebut dapat ditetapkan di usia yang telah ditentukan baik dalam hukum agama ataupun hukum negara dan disebut dewasa. Batas usia dalam melangsungkan pernikahan dalam Undang-Undang no. 1 tahun 1974 dijelaskan bahwa batas minimal usia pernikahan bagi perempuan dan laki-laki adalah 18 tahun. Tujuan dari pernikahan yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia, sejahtera dan kekal berdasarkan ke-Tuhanan Yang Maha Esa.¹⁷

Usia nikah dini menjadi perhatian penentu kebijakan serta perencanaan program karena berisiko tinggi terhadap gagalnya perkawinan. Kehamilan usia muda berisiko tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orangtua yang bertanggung jawab. Perkawinan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda juga dikhawatirkan akan menghasilkan keturunan yang kurang baik. Hal ini bukan saja karena dihasilkan dari bibit yang belum matang, tetapi juga karena kurangnya pengetahuan pasangan muda-mudi tadi tentang cara-cara pengasuhan anak sehingga anak akan tumbuh dengan pola pengasuhan dan pendidikan yang kurang maksimal. Oleh karena itu perkawinan yang belum memenuhi syarat usia minimal bolehnya menikah harus diminimalisir untuk mencegah terjadinya kekhawatiran-kekhawatiran tersebut.¹⁸

¹⁶ Abdullah, Etika pendidikan, (Talang Jambi: PT. Raja Grafindo, 2016), hlm. 138

¹⁷ Miftah Faridi, *150 Masalah Nikah dan Keluarga*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm.26

¹⁸ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam, cet ke-1* (Bandung : Pusaka Setia, 2000), hlm.144.

Pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter dan sifat anak yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan sosial. Menurut Monty P. Satiadarma, peran orang tua yaitu sebagai pendidik utama bagi anak. Peranan yang lain yaitu, orang tua memperhatikan setiap anaknya dari berbagai segi, yaitu sekolah, kesehatan, makanan, belajar dan bermain, dll. Mengenai pembentukan perilaku sosial, orang tua idealnya dapat memberikan pola asuh dan bimbingan yang tepat untuk anaknya. Atau setidaknya orang tua dapat menyeimbangkan antara urusan rumah dengan memberikan perhatian kepada anaknya. Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan contoh yang baik kepada anak akan berdampak pada perilaku sosial anak.¹⁹

Agar menjadi pribadi yang utuh, anak pada usia pra sekolah selain memiliki berbagai ketrampilan juga harus memiliki kemampuan bersosialisasi. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturanaturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak berada. Selain itu, Soekanto menambahkan bahwa sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar seseorang mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku serta agar yang bersangkutan menghargainya. Di dalam interaksi sosial terjadi proses sosialisasi. Sosialisasi tersebut merupakan suatu kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan kelompoknya.²⁰

Melalui keluarga yang harmonis, selain meningkatkan perkembangan sosial, perkembangan anak lainnya akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan kemampuan bersosialisasi seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula.²¹

¹⁹ Wening Purbaningrum Sugiyanto, Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, (UNY: Juli, 2015), hlm. 2-3

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology*, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga,1980),hlm.258

²¹ Wening Purbaningrum Sugiyanto, *Pengaruh.....* hlm. 4

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, didapatkan data bahwa masih banyak dijumpai pernikahan pada usia muda atau dibawah umur. Data yang diperoleh di Desa Adiarsa bahwa penduduk desa tersebut masih banyak yang melakukan pernikahan dini, dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Desa Adiarsa adalah, data kependudukan Desa Adiarsa terkait pernikahan dini, dari semua dusun tercatat ± 35 orang/tahun melakukan pernikahan dan 30% dari jumlah pernikahan adalah pasangan usia dibawah 18 tahun. Pernikahan dini lebih banyak dilakukan karena ada persoalan yang mendesak yaitu hamil diluar nikah. Konsekuensi dari masalah tersebut tentunya adalah banyak anak yang di didik dengan pola pengasuhan dan pendidikan yang kurang maksimal.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 4 orang guru perwakilan masing-masing lembaga di Taman kanak-kanak Desa Adiarsa bahwasanya, Anak Usia Dini yang orang tuanya menikah di usia dini mempunyai beberapa perbedaan perilaku sosial dengan anak yang orang tuanya tidak menikah di usia dini diantaranya adalah perilaku anak yang agresif, suka memukul temannya, suka mengganggu teman, membangkang, dll. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Pasangan Keluarga Pernikahan Dini di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi, maka peneliti memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu :

1. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial merupakan memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dan mampu bersosialisasi dengan memerlukan tiga proses sebagai berikut dengan baik, anak-anak harus

menyukai orang dan aktivitas sosial, jika mereka berhasil melakukan mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan baik dan akan diterima sebagai anggota kelompok.²²

Adapun perkembangan sosial menurut Susanto merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan berkerja sama. Menurut berbagai pendapat diatas, perkembangan sosial merupakan proses perubahan tingkah laku dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan yang ia tinggali dan anak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman sebaya maupun orang dewasa lainnya.²³

2. Pernikahan Dini

Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam realitas kehidupan umat manusia, dengan adanya pernikahan rumah tangga dapat ditegakkan dan dibina sesuai dengan norma agama dan tata kehidupan masyarakat. Dalam rumah tangga akan berkumpul dua insan yang berlainan jenis. Mereka akan berhubungan agar dapat mendapat keturunan sebagai proses regenerasi, kedua insan yang ada dalam rumah tangga itu disebut keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu bangsa, keluarga yang bahagia dan sejahtera yang mendapat ridha dari Allah SWT.²⁴

Pernikahan Dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang berusia 18 tahun kebawah baik itu laki-laki maupun perempuan. Di Indonesia sendiri masih marak terjadi khusus pernikahan di usia muda di

²² Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta : CV. Infomedika, 2014), hlm. 28

²³ Ahmad Susanto, *perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Erlangga, 2011) hlm. 40

²⁴ Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2006) hlm 1

berbagai daerah baik itu di daerah perkotaan maupun pedesaan terutama di desa-desa terpencil.

Pernikahan di usia muda bisa dikatakan sebagai ajang baru yang terjadi dikalangan masyarakat, karena dengan menikah pada usia muda bisa berubah pola pikir remaja menjadi pola pikir yang dewasa serta bisa menjadi awal pembelajaran dalam membina rumah tangga. Dikalangan agama, tidak dijelaskan secara kuantitatif berapa batas usia minimal untuk menikah dan berapa usia dewasa yang ideal, tetapi secara kualitatif ditegaskan harus mampu baik itu secara fisik maupun mental, maupun sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip Undang-undang perkawinan, yaitu mendewasakan usia kawin. Disebutkan minimal 18 tahun bagi wanita dan pria. Tapi jika dipertimbangkan kembali semakin dewasa seseorang untuk melakukan pernikahan, maka semakin dewasa seseorang untuk melakukan pernikahan, maka semakin sempurna. Bagi yang belum berusia 21 tahun dengan ingin melangsungkan pernikahan harus memiliki atau mendapatkan izin dari orangtua.²⁵

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pernikahan dini di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pernikahan dini di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁵ Marhiyant Khalilah, *Romantika Perkawinan* (Jawa Timur : Putra Pelajar, 2000), hlm. 79

1. Secara Teoritis

Diharapkan menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Pasangan Keluarga Pernikahan Dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan baru tentang perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pernikahan dini.

- b. Bagi masyarakat dan orang tua

Sebagai bahan informasi bahwa masyarakat dan orang tua juga memiliki andil yang penting dalam perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pernikahan dini melalui lingkungan sekitar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian dan juga kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Penulis menemukan beberapa penelitian ilmiah yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Ramalia Rahmah dengan berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda Di Kabupaten Banjarnegara” dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pendidikan anak usia dini pada keluarga muda di Banjarnegara berupa pengembangan aspek-aspek yang ada pada diri anak yaitu fisik-motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, nilai-nilai moral keagamaan, serta sosial-emosional yang ada pada anak. Cara yang orang tua gunakan dalam mendidik anak berupa pemberian *reward* (penghargaan) ketika anak mencapai keberhasilan tertentu serta pemberian *punishment* (hukuman) kepada anak ketika anak melakukan kesalahan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Ramalia Rahmah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai lingkup pendidikan anak usia dini di keluarga muda dan lebih memfokuskan pada aspek-aspek perkembangan anak.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan Penelitian yang dilaksanakan oleh Ramalia Rahmah adalah penelitian ini lebih fokus terhadap salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan sosialnya dan dilaksanakan di Kabupaten banjarnegara, dan penelitian oleh Ramalia Rahmah mencakup seluruh aspek-aspek perkembangan anak yang dilaksanakan di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Irwanto dengan judul "Problematika Pernikahan dini di Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen" dalam penelitian ini memaparkan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini dan dampak pernikahan dini terhadap orang tua, anak dan masyarakat sekitar. Serta menyimpulkan tentang pandangan pernikahan dini di masyarakat yang masih dianggap sebagai sesuatu hal yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Irwanto memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini terhadap anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang dampaknya terhadap anak yang mempengaruhi satu aspek perkembangannya di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, dan dalam penelitian milik Dwi Irwanto lebih banyak membahas mengenai dampak terhadap orang tua, anak dan masyarakat sekitar yang dilaksanakan di Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alyssa dengan judul "Dampak Sosial Pernikahan Dini" dalam penelitian memaparkan bahwa pernikahan pada usia dini tidak selamanya harmonis, banyak yang menjadi faktor mengapa banyaak orang yang menikah pada usia dini, seperti hamil diluar nikah, perjudohan kekhawatiran orang tua, pacaran dan masih banyak faktor-faktor lainnya. Dan dampak dari menikah pada usia dini antara lain terjadinya konflik antara suami dan istri yang dapat berujung pada kekerasan fisik, batin dan lain sebagainya, yang pada akhirnya menimbulkan ketidak harmonisnya rumah tangga dan berdampak pada kualitas hidup rumah tangga yang tidak berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alyssa memiliki persamaan dengan

penelitian ini yaitu dalam pembahasan mengenai dampak dari pernikahan dini baik dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat. Sedangkan diantara kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian ini lebih menekankan pada dampak pernikahan dini terhadap anakyang dilaksanakan di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, dan Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alyssa membahas mengenai faktor-faktor dan dampak dari pernikahan dini yang dilaksanakan di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Uraian dari masing-masing bab adalah:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Tentang landasan teori. Pada bab ini dipaparkan tentang kerangka teoritik. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari: Hakikat Perkembangan sosial anak usia dini yang mencakup, pengertian perkembangan sosial anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini, karakteristik perkembangan sosial anak usia dini dan aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Hakikat pernikahan dini, yaitu pengertian pernikahan dini, tujuan pernikahan dalam islam, dan faktor penyebab terjadinya pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini.

Bab III : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: deskripsi singkat desa Adiarsa kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. penyajian data yang meliputi proses uji instrumen mengenai perkembangan

sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pernikahan dini, dan analisis data perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pernikahan dini di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian terhadap perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pelaku pernikahan dini di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara kabupaten Purbalingga maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini pada pasangan keluarga pelaku pernikahan dini di Desa Adiarsa lebih banyak menggunakan pola asuh otoriter dan menyebabkan terhambatnya proses perkembangan sosial. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini
 - a. Memiliki kemampuan berfikir yang lambat dari anak seusianya
 - b. Anak lebih mudah marah dan cengeng
- 2) Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini
 - a. Memiliki 1 atau 2 sahabat dan sering berganti
 - b. Lebih senang bergaul dengan teman yang usianya lebih tua
 - c. Lebih banyak mengalami perselisihan dengan teman.
- 3) Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia Dini
 - a. Anak menjadi sulit dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya
 - b. Anak kurang mandiri dan sulit memahami hal baru

Adapun orang tua tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak agar anak berkembang sesuai dengan proses perkembangan usia anak, dengan cara memberikan pendampingan belajar, pemantauan tingkat belajar anak dan pemberian fasilitas yang cukup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait mengenai perkembangan sosial anak usia

dini pada pasangan keluarga pernikahan dini di Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

1. Bagi Desa Adiarsa Kecamatan Kertanegara
 - a. Mengadakan sosialisasi mengenai dampak dan akibat dari pernikahan dini.
 - b. Sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan dalam keluarga dan anak usia dini di Desa Adiarsa.
 - c. Pengadaan penyuluhan secara menyeluruh di Desa Adiarsa, mengenai pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak, serta cara menghadapi permasalahan yang sering muncul saat mendidik anak di rumah bagi seluruh masyarakat Desa Adiarsa, khususnya bagi keluarga baru.
2. Bagi orangtua pada keluarga muda di Desa Adiarsa

Mengikuti serangkaian acara penyuluhan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, serta cara menghadapi permasalahan yang sering muncul saat mendidik anak di rumah, yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Adiarsa.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alyssa, Nur. 2017. *Dampak Sosial Pernikahan Dini (Studi Kasus Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bronfenbrenner dan Morris. 1998. *The ecology of development processes*. In W. Damon (Series Ed) & R.M. Lerner (Vol. Ed), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*. New York: Wiley
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental, Cet ke-3*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali Art.
- Faridi, Miftah. 1999. *150 Masalah Nikah dan Keluarga*. Jakarta : Gema Insani.
- Goleman. 2006. *Emotional Intelligence and Working with Emotional Intelligence*. New York: Bloomsbury Publishing, 2006
- Herawati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Development Psychology*, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Ibrahim, Syekh. *Albajuri vol. 2*. Semarang : Toha Putra.

- Irwanto, Dwi. 2016. *Problematika Pernikahan Dini di Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen (Analisis Sosiologi Hukum Islam)*. Universitas Sunan Kalijaga
- Karlina,Ririn.2016. *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. Universitas Lampung.
- Khalilah, Marhiyant. 2000. *Romantika Perkawinan*. Jawa Timur : Putra Pelajar
- Killen. 2006. *Handbook of Moral development*. London: Lawrence Erlbaum associates.
- Limantara,Fransiska. *Dampak Pernikahan Di Usia Muda Terhadap Kehidupan Kaum Perempuan*, (<http://fransiska-limantata.blogspot.co.id/2010/01/dampak-pernikahan-diusia-muda-terhadap.html#>) di akses pada Kamis 3/3/2016 jam 16.00)
- Lindawati.2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah*. Poltekes Kemenkes Jakarta 1
- Manan,Abdul. 2006.*Aneka Masalah Hukum Perdata islam di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Group
- Matondang,Elvrida Sandra .2016. *Perilaku Prososial (prosocial behavior) anak usia pengelolaan kelas melalui pengelompokan usia rangkap (Multiage grouping)*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar vol.8
- Mansur.2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*.Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Margono.2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Masitoh (dkk.).2005.*Pendekatan Belajar Aktif Di Taman-Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moloeng,Lexy J.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA

- Mustofa.2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Nasir,Fatkhun.*Pengertian, Hikmah, Tujuan dan Hukum Nikah*, (http://islamkalah.blogspot.co.id/p/blog-page_27.html diakses pada Sabtu 24/10/2015 jam 13.00)
- Nasution,Khoiruddin.2009. *Hukum Perdata (keluarga) Islam di Indonesia dan Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Muslim, cet ke-1*.Yogyakarta : Academia Tazzafa.
- Nurjannah. 2017. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Keteladanan*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol.14 (1)
- Nurmalitasari,Femmi.2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. (Buletin Psikologi,).Vol.23 (2)
- Priyanti.2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkawinan Usia Muda Pada Penduduk Kelompok Umur 12-19 Tahun Di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun*. Skripsi Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Pemuda Perencana, *Pernikahan Dini Menurut Pandangan Islam*, (<http://pemudaberencana.blogspot.co.id/2013/08/peknikahan-dini-menurut-pandangan-islam.html?m=1>) di akses pada Rabu 4/11/2015 jam 10.00)
- Poerwadarminta, WJS.1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Putra ,Nusa, dan Ninin Dwilestari.2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmah, Ramalia. 2015. *Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda di Kabupaten Banjarnegara*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ramulyo, Moh. Idris. 1999. *Hukum Perkawinan Islam (Suatu Analisis Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rodriguez JA, Garcia, Fresnadillo Martinez MJ. 2002. *Dynamics of nasopharyngeal colonization by potential respiratory pathogens*. J Antimicrob Chemother
- Samin, Sabri, dan Andi Narmaya Aroeng. 2010. *Fikih II*. (Makassar: Alauddin Press.
- Santrock, Jhon W. 2011. *Child Development, 13th Iedition*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Soekanto. 1992. *Sosiologi Keluarga : Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sofyan, Hendra. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta : CV. Infomedika.
- Sugiyanto, Wening Purbaningrum. 2015. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing
- Syahaeni, Andi. 2013. *Bimbingan Keluarga Sakinah*. Makasar: Alauddin University Press.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta Timur: Prenada media.

Tanjung, Nadimah.2005. *Islam dan Perkawinan, cet ke-1*.Tangerang: Lentera Hati.

Unitakiranantika,Angga.2018.*Pengaruh Pola Asuh terhadap Prestasi Belajar Anak di Kampung Wisata*, (Universitas Negeri Malang

Wardaniah,Firsty.2013.Program bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak usia dini melalui bermain di TPA Taman Isola.Universitas Pendidikan Indonesia.

Yulianti,Rina.*Dampak yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini*, (Tesis, Bagian Hukum Perdata, Fakultas Hukum.Madura: Universitas Trunojoyo

Zuhriah,Nurul.2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*.Jakarta: PT Bumi Aksara

